



SEMARAKKAN HARI AGRARIA DAN TATA RUANG

# Gelar Lomba, Dispetaru Ajak Warga Hijaukan Yogya

**YOGYA (KR)** - Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (Dispetaru) atau Kundha Niti Mandala Sarta Tata Sasana Kota Yogya mengajak masyarakat untuk menghijaukan sekaligus membuat lestari Kota Yogya. Langkah itu dapat diwujudkan dengan mengikuti berbagai lomba untuk menyemarakkan Hari Agraria dan Tata Ruang (Hantaru) 2024.

Kepala Bidang Tata Ruang Dispetaru Kota Yogya Pamungkas, mengungkapkan terdapat empat jenis kategori perlombaan dalam menyambut Hantaru 2024. Yakni lomba desain, lomba esai, lomba video reels, dan lomba desain kawasan. Tema yang diusung ialah Hijau Kampungku, Lestari Jogiaku. Sebagai bagian dari upaya melibatkan masyarakat dalam penataan kota yang

berkelanjutan," ungkapnya, Kamis (10/10). Pendaftaran sudah dibuka sejak 4 September hingga 23 Oktober 2024. Para peserta dapat mendaftar melalui laman resmi di <https://bit.ly/PendaftaranHantaru2024>. Sementara ketentuan lengkap lomba dapat diakses melalui <https://bit.ly/KetentuanLombaHantaru24>. Objek karya harus berfokus pada wilayah

Kota Yogya.

"Pemenang dari masing-masing kategori akan diumumkan pada acara puncak Gebyar Hantaru 2024 yang berlangsung di November. Total hadiah yang diperebutkan mencapai Rp 70 juta serta sertifikat penghargaan bagi lima pemenang dari setiap kategori. Kegiatan ini diharapkan dapat mengajak masyarakat berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan yang hijau dan berkelanjutan di Yogya," imbuh Pamungkas.

Menurutnya, tema Hijau Kampungku, Lestari Jogiaku diambil mengingat pentingnya peran kampung dalam penataan kota. Secara keseluruhan, terbentuknya kampung-kampung di

Yogya adalah hasil perpaduan antara sejarah, budaya, geografis, dan intervensi sosial yang mencerminkan keragaman masyarakat dan dinamika perkembangan kota.

"Tahun ini kami secara khusus membahas tentang pelestarian Kota Yogya karena status Yogyakarta sebagai daerah istimewa. Sekitar sepertiga dari wilayah Kota Yogya yang memiliki luas 32,8 kilometer persegi merupakan kawasan yang ditetapkan sebagai pelestarian budaya. Konsep hijau dan lestari di sini mengacu pada status perlindungan kawasan," paparnya.

Secara lebih rinci, Pamungkas menjelaskan 'hijau' merujuk pada perlindungan lingkungan.

Sementara 'lestari' berkaitan dengan pelestarian kawasan cagar budaya. Kota Yogya memiliki empat Kawasan Cagar Budaya (KCB) yaitu KCB Kraton, Kotagede, Kotabaru, dan Pakualaman. Di sisi lain, konsep 'hijau' menurut Pamungkas terkait dengan ruang terbuka hijau (RTH) publik di Kota Yogya. "Kampung-kampung di Yogya memiliki karakteristik yang beragam. Ada kampung desa wisata, kampung batik, kampung tanggap bencana, kampung seni, kampung industri, kampung kerajinan, dan berbagai jenis kampung lainnya yang tersebar di seluruh wilayah. Namun, dalam kegiatan ini, kami hanya fokus pada satu jenis kampung, yaitu

kampung hijau," jelasnya.

Berdasarkan kajian yang dilakukan terhadap Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kota Yogya konsep pengembangan kampung hijau menjadi fokus utama. Konsep kampung hijau mendorong pelestarian lingkungan hidup di tingkat kampung dengan fokus pada ruang terbuka hijau dan keberlanjutan ekosistem. "Contohnya adalah pengembangan kawasan Baciro di sisi utara serta pengembangan Kotabaru yang dikenal sebagai garden city. Dengan demikian kampung hijau dan konsep pelestarian kota menjadi satu kesatuan yang kami angkat sebagai tema dalam penyelenggaraan Hantaru 2024," terangnya. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanahan dan Tata Ruan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005